

BAHAYA PESTISIDA SINTETIS (SOSIALISASI DAN PELATIHAN GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KELOMPOK TANI DESA BATUPUTIH LAOK)

Ahmad Mundzir Romdhani^{*1}, Ulfa Maulida Farid², Moh. Naufal Maulana³

Institut Sains dan Teknologi Annuqayah, Kabupaten Sumenep

Email: amundzzir@gmail.com

Abstrak. Dalam menanggulangi hama penyakit tanaman para petani secara umum menggunakan pestisida sintetis. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani mengenai bahaya pestisida sintetis bagi manusia dan lingkungan. Tujuan kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan petani terkait penggunaan pestisida sintetis secara terkendali untuk mengurangi dampak atau bahaya pestisida sintetis bagi manusia dan lingkungan di Desa Batuputih laok Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep. Untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan dan wawasan para petani tentang penggunaan dan dampak pestisida sintetis yang ditimbulkan, akan digunakan metode sosialisasi bahaya pestisida sintetis terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Hasil Kegiatan sosialisasi bahaya pestisida sintetis ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para petani bahwa kebiasaan yang mereka lakukan selama ini dapat membahayakan untuk kesehatan manusia dan lingkungannya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan tentang pertanian organik kepada narasumber. Munculnya perntanyaan ini tentu menjadi indikator bahwa materi yang telah disampaikan dapat dipahami, menambah pengetahuan dan menarik minat para petani untuk beralih menjadi pertanian organik

Kata Kunci: Bahaya Pestisida, Hama Penyakit, Pestisida Sintetis.

I. PENDAHULUAN

Kelompok Tani Putra Tunggal Mandiri merupakan salah satu kelompok tani di Desa Batuputih Laok, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep. Kelompok tani ini melaksanakan kegiatan budidaya pertanian pada lahan sawah, para petani menanam padi pada musim penghujan dan jagung, tembakau serta tanaman lainnya pada musim kemarau. Luas lahan pertanian berupa sawah di Desa Batuputih laok mencapai 52,99 Ha (BPS Kab. Sumenep, 2020). Luasnya lahan pertanian serta banyaknya petani di Batuputih laok, Kecamatan Batuputih tersebut kemungkinan besar menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama penyakit tanaman. Hama penyakit tanaman di lahan pertanian telah menjadi permasalahan yang serius. Berbagai upaya telah dilakukan salah satunya yaitu dengan penggunaan pestisida sintetis. Sejak pestisida sintetis diketahui mampu menghancurkan hama penyakit tanaman, berbagai jenis pestisida telah banyak digunakan. Sejak dikenal dalam dunia pertanian, pestisida sintetis seperti Herbisida, Fungisida, Insektisida, dan yang lainnya telah menyebabkan produksi pertanian menjadi bergantung pada keampuhannya selain pada penggunaan pupuk sintetis. Ketergantungan ini juga diperkuat dengan timbulnya kepercayaan di masyarakat petani petani bahwa penggunaan pestisida dapat meningkatkan hasil pertanian, sehingga pestisida sintetis pun menjadi jurus andalan para petani.

Begitupun yang dilakukan oleh petani di Batuputih laok, para petani mengandalkan pestisida sintetis untuk mengatasi permasalahan hama penyakit tanaman karena Serangan organisme pengganggu tanaman atau hama, penyakit dan gulma dapat menimbulkan kerusakan bagi tanaman yang merugikan secara ekonomis bagi petani (Arsi, *et al*, 2022). Namun penggunaan pestisida dan pupuk sintetis tidak didasari pada pengetahuan yang cukup, sehingga para petani tidak mengetahui dampak atau bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pestisida dan pupuk sintetis ini. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok tani diketahui bahwa pertanian

yang dilaksanakan masih ketergantungan pada pupuk kimia, dan pestisida sintetis dalam mengatasi permasalahan hama pada pertanian. Perlu diketahui bahwa tindakan pengendalian dengan bahan sintetis atau kimia yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, pembunuhan musuh alami hama, resistensi hama, dan residu pada hasil pertanian. yang membahayakan bagi kesehatan manusia (Singkoh dan Katilli, 2019; Killa, 2023). Penggunaan pestisida yang kurang tepat dapat membahayakan kesehatan petani dan konsumen, mikroorganisme non target serta berdampak pada pencemaran lingkungan baik itu tanah dan air (Yuantari, *et al*, 2015). Petani di Indonesia sangat bergantung dengan keberadaan pestisida, hal ini diketahui data dari Kementerian Pertanian bahwa terjadi peningkatan jumlah pestisida dari tahun ke tahun dengan jumlah paling banyak yang digunakan adalah insektisida (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian, 2011)

Adanya kebutuhan dan ketergantungan pestisida, banyak produk pestisida telah beredar di masyarakat, terutama di kalangan petani. Setiap jenis pestisida tersebut memiliki kemampuan dan tingkat keracunan yang berbeda. Selain itu, dapat membantu untuk mengatasi hama penyakit tanaman, juga¹ dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Fenomena tersebut menunjukkan besarnya ketergantungan petani pada pestisida sintetis dan besarnya resiko yang ditimbulkan akibat penggunaan pestisida sintetis. Oleh karena itu Mitra yang akan dirangkul dalam kegiatan ini adalah kelompok tani putra tunggal mandiri Desa Batuputih laok yang bertujuan untuk memberikan bekal wawasan dan pengetahuan baru dalam penggunaan pestisida secara terkendali dan bahaya yang bisa ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian ke arah yang lebih baik.

II. METODE PELAKSANAAN

PkM ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data deskriptif untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para petani di Desa Batuputih laok. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Balai Desa Batuputih laok pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023, Pkl. 09.00 sampai selesai. Untuk mengatasi permasalahan petani di Desa Batuputih laok mengenai peningkatan pengetahuan tentang bahaya pestisida sintetis maka perlu dilakukan sosialisasi tentang bahaya pestisida sintetis yang meliputi Pemberian teori pengetahuan umum tentang pengertian pestisida, Bahaya atau dampak negatif pestisida sintetis pada manusia dan lingkungan, mekanisme toksisitas pestisida, serta cara alternatif yaitu bahan alami dalam mengatasi hama penyakit pertanian.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dimulai dengan penyampaian materi berupa pengertian umum tentang pestisida, bahaya pestisida, toksisitas pestisida, dan alternatif cara yang bisa dilakukan sebagai pestisida alami. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para petani agar lebih bijaksana dalam menggunakan pestisida sintetis. Penyampaian materi disampaikan menggunakan *powerpoint* yang dilengkapi dengan ilustrasi dan video sehingga menarik perhatian petani. Narasumber juga menyiapkan bahan untuk mempraktekkan pembuatan pupuk organik cair yang terbuat dari kotoran kambing yang ditambahkan air dan EM4. Selain itu kegiatan juga diberikan sesi tanya jawab dan berbagi cerita. Para peserta tampak serius memperhatikan materi dan antusias dalam diskusi kali ini karena mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan baru, terbukti dengan banyaknya pertanyaan dan cerita atau pengalaman yang disampaikan oleh para petani kepada narasumber. Para petani yang hadir pada pelatihan ini tentunya memiliki pengalaman berbeda dibidang pertanian, sehingga pengalaman mereka dalam menangani dan mengendalikan hama penyakit pada tanaman juga berbeda. Berdasarkan pengalaman mereka di bidang pertanian,

para petani di Desa Batuputih laok memilih menggunakan pestisida sintetis karena mudah didapat, harganya yang terjangkau, serta waktu yang efektif atau singkat dalam mengatasi hama penyakit tanaman tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan.



Gambar 1. Pemaparan materi bahaya pestisida sintetis

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi petani dan dapat memberikan alternatif cara dalam mengatasi serangan hama penyakit pertanian. Hasil penyajian materi yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyajian materi berlangsung dengan baik. Peserta bersungguh-sungguh dalam mengikuti materi dari narasumber karena mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan baru di bidang pertanian.
2. Peserta sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan serta berbagi pengalaman atau cerita dari petani.
3. Terwujudnya tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada petani tentang bahaya pestisida sintetis serta cara alternatif dalam mengatasi hama penyakit.
4. Praktik pembuatan Pupuk organik cair terbuat dari kotoran kambing yang dicampur dengan EM4 dan air, praktik ini dibimbing langsung oleh narasumber sehingga menghasilkan produk pupuk organik cair

B. Penyelesaian Masalah

Kegiatan sosialisasi bahaya pestisida sintetis ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para petani dan mereka menyadari bahwa kebiasaan yang mereka lakukan selama ini dapat membahayakan untuk kesehatan dan lingkungannya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan tentang bagaimana cara memulai pertanian organik kepada narasumber. Munculnya pernyataan ini tentu menjadi indikator bahwa materi yang telah disampaikan dapat dipahami, menambah pengetahuan dan menarik minat para petani untuk beralih menjadi pertanian organik. dan dengan adanya praktik pembuatan pupuk organik cair tentu menjadi nilai tambah untuk mereka dalam memproduksi pupuk atau pestisida secara mandiri.

Akan tetapi ada beberapa keraguan yang muncul dari petani. Keraguan tersebut diantaranya adalah bagaimana cara mengelolanya pertanian organik, apakah hasilnya sama dengan pertanian pada umumnya, apakah hama penyakit tidak akan bertambah banyak. Efektivitas kerja pestisida dan pupuk organik tidak secepat kerja pestisida sintetis. Efektivitas kerja pestisida alami inilah yang perlu ditindak lanjuti dalam penelitian sehingga para petani dapat membuktikan sendiri bahwa hama penyakit pertanian dapat diatasi dengan cara yang lebih baik dan bijak, tidak selalu menggunakan pestisida sintetis melainkan ada alternatif cara yang bisa diaplikasikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada petani tentang bahaya pestisida sintetis serta cara alternatif dalam mengatasi hama penyakit. Kegiatan ini juga dapat menghasilkan produk berupa pupuk organik cair yang bisa diaplikasikan pada lahan pertanian. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah untuk mengatasi keraguan petani dalam peralihan pestisida sintetis ke bahan alami perlu dibuktikan adanya penelitian dalam mengolah pertanian organik yang melibatkan masyarakat secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Arsi., Sukma, A, T., Suparman., Hamidson, H., Irsan, C., Suwandi., Pujiastuti., Nurhayati., Umayah, A., Gunawan, B. 2022. Penerapan Pemakaian Pestisida yang Tepat dalam Mengendalikan Organisme Penganggu Tanaman Sayuran di Desa Tanjung Baru, Indralaya Utara. *Jurnal SEMAR*. 1(11): 108-116.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. 2020. *Kecamatan Batuputih Dalam Angka*. Sumenep: BPS Kab. Sumenep.
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian 2011. Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida
- Killa, Y, M., Ndapamuri, M, H., Jawang, U, P., Nganji, M, U., Lewu, L, D., Kapoe., Duang, A, N., Kita, Y. 2023. Peningkatan Pengetahuan Anggota Kelompok Tani Mitra Tani Desa Paranda Kecamatan Wula Waijelu Dalam Pembuatan Pestisida Organik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Berbakti* 1(1): 54-58.
- Singkoh, M., dan Katilli. 2019, Bahaya Pestisida Sintetik (Sosialisasi dan Pelatihan Bagi Wanita Kaum Ibu Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*1(1).
- Yuantari, M, G, C., Widianarko, B., Sunoko. 2015. Analisis Risiko Pajanan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2): 239-245.